

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arah pembangunan gizi menurut Undang-undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 141, dimana upaya perbaikan gizi masyarakat ditujukan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat yang dapat ditempuh melalui perbaikan pola konsumsi makanan, sesuai dengan 13 Pesan Umum Gizi Seimbang (PUGS) dan perbaikan perilaku Keluarga Sadar Gizi atau disebut juga Kadarzi (Kemenkes RI, 2013).

Status gizi merupakan keadaan yang dapat menggambarkan gizi seseorang apakah tergolong gizi baik, gizi kurang, gizi buruk atau gizi lebih. Status gizi anak balita ini menggambarkan keadaan tubuh anak tersebut yang erat hubungannya dengan konsumsi, penyerapan dan pemanfaatan zat gizi yang terkandung didalam makanan serta keadaan kesehatannya. Status gizi anak balita dapat digunakan sebagai indikator keadaan gizi masyarakat dan dapat diketahui melalui prevalensi gizi anak umur 1-5 tahun, karena golongan umur tersebut paling rentan terhadap gangguan gizi dan sangat tergantung pada makanan yang diberikan kepada mereka.

Sebagaimana dikemukakan dalam kesepakatan global Millenium Development Goals (MDGs). MDGs pada poin pertama menegaskan bahwa tahun 2015 setiap negara menurunkan kemiskinan dan kelaparan separuh dari kondisi pada tahun 1990. Disamping itu, 2 dari 5 indikator sebagai penjabaran tujuan pertama MDGs adalah menurunnya prevalensi gizi kurang pada anak balita (indikator ke empat) dan menurunnya jumlah penduduk dengan defisit energi (indikator ke lima). Di Indonesia indikator yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan menurunkan persentase balita yang mengalami gizi buruk dan gizi kurang menjadi setengahnya pada tahun 2015.

Di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2018, jumlah balita sebesar 175.393, dengan balita yang ditimbang 118.464. Dari hasil penimbangan dapat diketahui bahwa balita dengan status Bawah Garis Merah (BGM) sebesar 733 (0,6%), dengan rincian anak balita laki-laki 344 orang dan anak balita perempuan 388 orang. Sedangkan jumlah balita gizi buruk yang ditemukan di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2018 sebesar 14 orang (Kemenkes RI,2018).

Kadarzi adalah keluarga yang berperilaku gizi seimbang yang mampu mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi pada setiap anggota keluarganya. Keluarga dikatakan memiliki perilaku Kadarzi yang baik jika sudah menerapkan lima indikator Kadarzi yaitu, menimbang berat badan secara rutin, memberikan ASI eksklusif, makan beraneka ragam, menggunakan garam beryodium dan mengonsumsi suplementasi zat gizi (Depkes RI,2007).

Pemantauan Status Gizi dan KADARZI harus dilakukan secara berkala setiap tahun. Pemantauan tersebut dapat menghasilkan informasi besaran masalah gizi dan trend status gizi penduduk dari waktu ke waktu serta informasi keluarga sadar gizi yang telah melaksanakan perilaku gizi baik. Hasil PSG dan Pemantauan Kadarzi ini dapat menjadi acuan dalam perencanaan program dan kebijakan perbaikan gizi di tingkat Kabupaten/Kota, Propinsi dan Pusat.

B. Perumusan Masalah

1. Apa saja masalah gizi yang terjadi di Desa Entalsewu Kecamatan Buduran?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab dari prioritas masalah gizi di Desa Entalsewu Kecamatan Buduran?
3. Bagaimana alternatif pemecahan dari prioritas masalah gizi di Desa Entalsewu Kecamatan Buduran?
4. Apa saja intervensi gizi yang dapat diterapkan dari prioritas masalah gizi di Desa Entalsewu Kecamatan Buduran?
5. Bagaimana monitoring dan evaluasi dari intervensi gizi yang dilakukan di Desa Entalsewu Kecamatan Buduran?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di Desa Entalsewu Kecamatan Buduran.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan analisis situasi pada masyarakat di Desa Entalsewu Kecamatan Buduran.
- b. Melakukan identifikasi masalah gizi dan penyebabnya di Desa Entalsewu Kecamatan Buduran.

- c. Melakukan analisis prioritas masalah gizi di Desa Entalsewu Kecamatan Buduran.
- d. Melakukan analisis partisipasi terkait masalah gizi di Desa Entalsewu Kecamatan Buduran.
- e. Melakukan analisis tujuan untuk merencanakan program gizi di Desa Entalsewu Kecamatan Buduran.
- f. Melakukan analisis alternatif untuk mencapai tujuan dalam merencanakan program gizi di Desa Entalsewu Kecamatan Buduran.
- g. Melakukan perencanaan program gizi terhadap masalah gizi di Desa Entalsewu Kecamatan Buduran.
- h. Melakukan kegiatan intervensi (program gizi) terkait masalah gizi di Desa Entalsewu Kecamatan Buduran.
- i. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi program gizi di Desa Entalsewu Kecamatan Buduran.

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Tersedianya informasi status gizi bayi, balita dan perilaku sadar gizi keluarga secara berkala untuk keperluan perencanaan, penetapan kebijakan dan evaluasi program perbaikan gizi serta meningkatkan kemampuan daerah dalam pelaksanaan survei, pengelolaan dan interpretasi data.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Menambah informasi status gizi bayi, balita dan perilaku sadar gizi keluarga dalam suatu daerah.

3. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang informasi status gizi bayi, balita dan perilaku sadar gizi keluarga di daerah sekitar atau di lingkungan tempat tinggal.